

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Pendekatan Kuantitatif pada penelitian ini diterapkan oleh peneliti untuk menguji suatu konsep berdasarkan keterkaitannya suatu variabel Kusumastuti *et al.*, (2020). Dengan demikian, penggunaan pendekatan kuantitatif diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih terstruktur, dapat diandalkan, dan mudah dipertanggungjawabkan (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini diteliti dengan menggunakan variabel berbasis pengukuran untuk menjawab pertanyaan empiris. Akibatnya, metode komputasi memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang sistematis dan tidak memihak (Hardani *et al.*, 2022). Data penelitian kuantitatif diperoleh melalui pengamatan atau pengukuran yang direpresentasikan dalam bentuk numerik. Selain itu, data tersebut juga bisa terdiri dari informasi kualitatif yang diubah menjadi nilai-nilai numerik melalui proses konversi.

Untuk melakukan sebuah penelitian kuantitatif berikut ada beberapa jenis penelitian yang dapat dilaksanakan dengan :

1. Penelitian survei merupakan penelitian untuk mengumpulkan data tertentu dalam bidang yang diteliti untuk mendapat data yang akurat
2. Penelitian eksperimen: Metode penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan atau tindakan khusus pada fenomena di suatu kelompok khusus dibandingkan dengan kelompok lain yang mengalami perlakuan berbeda.

Dalam melakukan penelitian komprehensif ini, metodologi penelitian menjadi salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk memperlancar proses

pengumpulan data. Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari partisipan dengan cepat dan efisien, mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Sihotang, 2023).

Selain itu, metode perhitungan ini bertujuan untuk mengembangkan ide dan konsep mengenai fenomena dan perubahan yang ada pada populasi, sehingga mengungkap kebenaran Balaka, (2022). Dalam penelitian komprehensif ini, peneliti memperoleh hasil praktis berdasarkan pengolahan data.

3.2 OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji kinerja karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan telekomunikasi, tepatnya PT.Netciti Persada. Fenomena yang didapat pada penelitian ini adalah diantaranya ada pencapaian target kerja dan kedisiplinan karyawan kepada tingkat kinerja karyawan Hal ini berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari lembaga tersebut. Salah satu perusahaan telekomunikasi. PT Netciti Persada ini di jadikan subjek sebagai penelitian dikarenakan karyawan yang bekerja di dalam nya masih perlu kesadaran dalam ketepatan waktu dan pengspesifikasian yang akurat dalam suatu target pencapaian, yang dimana pastinya hal ini sangat mempengaruhi atas kedisiplinan kerja para karyawan dan kemampuan karyawan dalam mengatasi tantangan guna pembangunan yang akan dilakukan

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), komunitas adalah ruang publik yang terdiri atas objek-objek atau lembaga-lembaga belajar yang mempunyai ciri-ciri dan dijadikan dasar untuk mengukur sikap, pendapat, dan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi. Menurut Suriani & Jailani (2023) , populasi merujuk pada seluruh objek atau subjek penelitian yang memenuhi karakteristik tertentu yang menjadi fokus penyelidikan untuk kemudian ditarik

kesimpulan.

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari staf yang dipekerjakan oleh PT. Netciti Persada mempekerjakan 150 orang di bagian implementasi. Di bawah ini pembagian bidang pada Divisi Deployment :

Tabel 3. 1 Jumlah Karyawan Per-Divisi Bagian

Divisi Bagian	Jumlah Karyawan
Project	30 Karyawan
Planning And Design	20 Karyawan
Logistik	10 Karyawan
Maintenance	30 Karyawan
Field Support	30 Karyawan
● Instalansi Kabel Rumah (IKR)	30 Karyawan
TOTAL 150 KARYAWAN	

(Sumber: Weekly Report PT. Netciti, 2024)

Berikut merupakan karyawan yang sudah sesuai dengan kriteria yang di mana karyawan perusahaan yang telah memiliki pengalaman kerja minimal selama satu tahun dan telah memiliki status sebagai karyawan tetap menjadi kriteria utama bagi responden kuesioner dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar karyawan telah memahami sistem manajemen dan situasi perusahaan dengan baik. Sehingga populasi sebanyak 150 karyawan berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Netciti Persada

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019: 127) menggambarkan sampel sebagai “sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi”. Menurut Basuki (2021), sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari keseluruhan populasi yang bertujuan untuk menjadi representasi yang akurat. Penggunaan sampel berfungsi

seperti ukuran sampel, dengan ukuran sampel menjadi langkah dalam menentukan seberapa baik sampel secara statistik mewakili populasi atau mewakili perkiraan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:129), mungkin convenience sampling adalah suatu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur (anggota) dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pemilihan anggota sampel dari populasi dikatakan mudah karena dilakukan atas dasar sukarela, tanpa memandang strata sosial. Maka dari itu yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan dengan menggunakan Rumus Slovin untuk mengestimasi jumlah sampel yang diperlukan. Berikut adalah persamaan rumus Slovin yang digunakan untuk pengambilan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019 : 129)

Keterangan:

n = jumlah sampel minimum

N = jumlah sampel dalam populasi

e = persentase batas toleransi

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + (150 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + (150 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109,09$$

$$n = 109$$

hasil yang telah dihitung, Sampel pada penelitian ini sebanyak 109 karyawan PT. Neticiti Persada Divisi Deployment.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tahap paling mendasar dalam penelitian adalah memunguti data karena menjadi tujuannya memperoleh informasi yang diperlukan. Tanpa memahami metode pengumpulan data, mustahil peneliti dapat mengumpulkan data sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Penggunaan alat penelitian yang andal dan strategi pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk keberhasilan penelitian apapun (Ardiansyah et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, metode pengumpulan data akan melibatkan distribusi kuesioner atau yang sering disebut sebagai angket. Dengan demikian, penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data menjadi lebih efektif. (Nashrullah et al., 2023).

Kuesioner akan didistribusikan kepada responden, yaitu individu yang menjawab pernyataan untuk kepentingan penelitian bagi peneliti. Survei pernyataan dapat dijawab melalui dengan penyebaran langsung ke perusahaan sebagaimana pihak perusahaan memintanya dalam pengisian berbentuk fisik, sebagaimana dapat memudahkan dan memastikan karyawan mengisi dan tidak lupa. Skala ukur adalah seperangkat aturan atau pengaturan yang menjadi acuan dalam menentukan selang atau jarak pada suatu alat ukur. Skala ini memungkinkan alat ukur menghasilkan data kuantitatif ketika digunakan dalam suatu proses pengukuran

3.5 SKALA PENGUKURAN

Dalam penelitian ini skala likert digunakan sebagai metode untuk

mengukur variabel yang diteliti. Skala Likert memungkinkan variabel dideskripsikan menggunakan dimensi variabel dan diukur dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan. Respon setiap unsur instrumen bervariasi, Tujuan dari penggunaan skala Likert ini adalah untuk memandu responden dalam memberikan jawaban yang sesuai dan akurat terhadap pernyataan yang diajukan, sehingga dapat menggambarkan kondisi atau pandangan responden secara lebih mendalam.

Table 3. 2 Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Bobot Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional berfungsi sebagai petunjuk untuk menunjukkan cara variabel-variabel dalam suatu penelitian diukur atau dioperasionalkan Iswanda et al., (2023). Klarifikasi ini diperlukan untuk menghindari kemungkinan adanya perbedaan penafsiran terhadap variabel-variabel penelitian. Hal ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi secara tepat bahasa dan karakteristik subjek yang diteliti oleh peneliti dan untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Kriteria penentuan responden kuesioner yaitu karyawan di PT Netciti Persada, sehingga populasi yang menjadi fokus penelitian adalah para tenaga kerja dari perusahaan tersebut.

Terdapat 3 (tiga) macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Independen (X) : Disiplin Kerja (X1), Kompetensi (X2)

2. Dependen (Y) : Kinerja (Y)
3. Intervening (Z) : Target Kerja (

Untuk memastikan keakuratan pengukuran dan mencegah kemungkinan kesalahan, setiap variabel dalam penelitian ini akan dibatasi oleh definisi operasional yang mencakup konsep dan indikator yang digunakan.



No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
1	Disiplin Kerja (X1)	<p>Fereries Hetlan Muhyadin (2019), disiplin kerja merujuk pada kesanggupan seseorang untuk bekerja secara teratur, sungguh-sungguh, dan konsisten, serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan tanpa melanggar standar yang telah ditetapkan.</p>	<p>Menurut Ryanesyah Fajar (2023)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan Waktu 2. Ketaatan terhadap Peraturan 3. Tanggung Jawab 4. Kerjasama 5. Disiplin Melakukan laporan 6. Kepatuhan terhadap standar operasional prosedur 7. Disiplin dalam pengawasan kerja proyek 8. Disiplin dalam evaluasi kerja kerja proyek
2	Kompetensi (X2)	<p>Menurut Sinaga (2019), keterampilan mengacu pada keterampilan yang dimiliki seseorang yang mempunyai nilai ekonomi, dan keterampilan tersebut dimanfaatkan melalui kreativitas dan inovasi yang dihasilkan. Kompetensi mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi yang dapat membantu seseorang melaksanakan tugasnya</p>	<p>Menurut Rahmat (2019)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motif 2. Sifat 3. Konsep diri 4. Pengetahuan 5. Keterampilan 6. Pemahaman 7. Kreativitas 8. Kepercayaan diri

		dengan baik dan berhasil..	
3	Target Kerja (Z)	Menurut Sudrajat et al. (2019), Target kerja bisa dijelaskan sebagai perbandingan antara kapasitas atau kemampuan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan dan dilakukan dengan persyaratan atau tuntutan yang harus dipenuhi dalam pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Problem Solving 2. Kuantitas Kerja 3. Waktu Kerja 4. Kerjasama Kerja 5. Kualitas 6. Efisiensi 7. Produktivitas 8. Pengembangan
4	Kinerja (Y)	Menurut Khasanah (2021), kinerja pegawai diartikan sebagai pencapaian hasil kerja yang dicapai pegawai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan.	<p>Menurut Silaena (2021:6) dan Busro (2018)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Pekerjaan 2. Kuantitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Komitmen 6. Disiplin kerja 7. Inisiatif 8. Ketelitian 9. Kejujuran 10. Kreativitas

Table 3. 3 Operasional Variabel

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Peneliti memilih metode (SEM) dan (PLS) serta metode analisis menggunakan software SmartPLS 4 Metode ini dipilih karena efektif mengelola dan menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian. SEM merupakan model yang mengintegrasikan analisis jalur, pemodelan struktural, dan analisis pengukuran model untuk melakukan estimasi yang independen dan akurat pada setiap komponen (Subagiyo & Syaichoni, 2023).

Metode ini berfokus pada eksplorasi, prediksi, dan pengembangan model struktural dalam penelitian. Keunggulan SEM PLS terletak pada algoritma yang dikembangkan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai R-squared dari variabel endogen. Pendekatan ini memungkinkan studi analitis terperinci menggunakan PLS SEM dan pengembangan model struktural dengan mengintegrasikan variabel-variabel yang relevan (Yamin (2022)).

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019), Analisis data dengan hanya menjelaskan atau menyajikan data yang telah dikumpulkan, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan. Metode ini digunakan untuk merangkum dan mengkarakterisasi data dari suatu sampel atau populasi. Tujuannya adalah untuk mewakili karakteristik suatu sampel, populasi, atau dataset tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi penting tentang populasi dari data sampel tersebut (Husnul et al., 2019).

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Untuk analisis inferensial ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan alat Partial Least Squares (PLS).Upaya dilakukan untuk memprediksi parameter, merumuskan hipotesis, dan menguji hipotesis tersebut untuk menarik kesimpulan.

Dalam Analisis Komponen Utama (PLS) terdapat dua model utama yang dikenal dengan model pengukuran (model eksternal) dan model (model internal). Meskipun model eksperimental digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, model kualitatif berupaya menilai validitas dan reliabilitas.

3.7.2.1 Uji Measurement Model (Outer Model)

Uji *Measurement Model* merupakan suatu pendekatan di mana variabel laten diukur menggunakan sejumlah indikator. Uji *measurement model* bertujuan untuk membuktikan validitas & mengestimasi reliabilitas indikator serta konstruk (Muhson, 2022). Pengujian yang dilakukan pada model eksternal meliputi:

1. Uji Validitas

Dalam konteks Partial Partial Equation Modeling (PLS-SEM), pengujian validitas penting untuk memastikan bahwa alat pengukuran dirancang untuk benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Ghozali (2021:67), ada dua kriteria untuk mengevaluasi validitas model eksternal: konvergensi dan diskriminasi. Dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa alat pengukuran digunakan dalam penelitian (Febrianti et al.,2023).

a. *Convergent Validity* (uji validitas konvergen)

Pengukuran ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai setiap hubungan antara pengukuran dengan konstruk atau variabel laten yang diukur. Menurut Ghozali (2021:68), parameter tertentu dengan nilai 0,7 dianggap valid. Jika nilai AVE dari setiap variabel melebihi 0,5, maka variabel tujuan dianggap telah terpenuhi (Ghozali, 2021:68).

b. *Discriminant Validity* (uji validitas diskriminan)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur tersebut mempunyai diskriminasi yang cukup. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai beban pada struktur yang seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beban struktur lainnya (Ghozali dan Latan, 2015:126).

Saat menganalisis parameter, nilai beban perlu ditentukan untuk mencoba memverifikasi diskriminasi. Peneliti dapat memastikan bahwa berbagai konstruksi dapat dibedakan secara akurat satu sama lain dalam analisis data dengan mengikuti konsep ini (Hamid & Anwar, 2019)

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan konstruk dalam pengujian reliabilitas termasuk evaluasi korelasi dan Cronbach's alpha. Dapat diterima bahwa nilai reliabilitas antara 0,6 dan 0,7 menunjukkan keandalan (Ghozali, 2021: 70). Oleh karena itu, untuk memastikan peralatan penelitian konsisten dan menghasilkan data yang akurat, pengujian reliabilitas sangat penting (Taopik et al., 2023).

3.7.2.2 Uji Structural Model (Inner Model)

Structural Model menggambarkan hubungan atau sebab-akibat antara variabel atau konstruk yang diajukan dalam hipotesis. dalam *structural equation modeling variants PLS*, *Structural Model* hanya dapat mengakomodasi pengaruh satu arah (rekursif). Pendekatan ini menawarkan pemahaman yang mendalam terhadap hubungan sebab-akibat dalam kerangka kerja penelitian, dengan penekanan pada pengembangan model yang konsisten dengan teori dan literatur yang ada (Yamin, 2022).

Analisis inner model bertujuan untuk memperkirakan hubungan antar variabel. Model endogen merupakan model struktural yang digunakan untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antar variabel laten (Ghozali, 2021: 67). Analisis inner model dapat diperoleh dari berbagai parameter, antara lain:

1) R-Square (R²)

R Square adalah koefisien determinasi struktur endogen. Menurut Sugiyono (2020), kriteria penurunan nilai R-square dibagi menjadi tiga kategori yaitu 0,67 signifikan, 0,33 normal, dan 0,19 lemah.

2) Effect Size (f^2)

Hair et al. (2019:781) mengindikasikan bahwa selain menilai nilai R-Squared dari semua konstruk yang diteliti, Konsep ini dikenal sebagai faktor ukuran f^2 . Jika nilai effect size f^2 kurang dari 0,02, itu menandakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari struktur eksogen. Sebaliknya, nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh yang kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh yang besar dari struktur eksogen.

3) Path Coefficients

Menurut Haar et al. (2019: 781-782), koefisien jalur menunjukkan hubungan antar struktur. Biasanya koefisien tren memiliki nilai normal antara -1 dan +1. Jika mendekati 1 akan berhubungan positif sebaliknya mendekati -1 akan berhubungan negatif.

3.8 UJI HIPOTESIS

Mengevaluasi nilai probabilitas dan statistik. Proses pengujian hipotesis memungkinkan peneliti untuk melakukan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan (Ritonga et al., 2023). Pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% menggunakan nilai t-statistik dan yang ditetapkan sebesar 1,96 dengan metode bootstrapping.

Hasil korelasi antar konstruk diukur menggunakan koefisien jalur untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel eksogen secara parsial maupun simultan terhadap variabel endogen.

3.8.1 Hipotesis Penelitian secara langsung

dari rumusan masalah yang disimpulkan sebelumnya, maka pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai :

1. Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap target kerja

Ho : $\beta_1 = 0$, Disiplin kerja tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian target kerja

H1 : $\beta_1 \neq 0$, Disiplin Kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian target kerja

2. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap target kerja

Ho : $\beta_2 = 0$, Kompetensi tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap Target Kerja

H1 : $\beta_2 \neq 0$, Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian target kerja

3. Target Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Ho : $\beta_3 = 0$, Target Kerja tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap Kinerja

H1 : $\beta_3 \neq 0$, Target Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja

4. Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Ho : $\beta_4 = 0$, Disiplin Kerja tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap Kinerja

H1 : $\beta_4 \neq 0$, Disiplin Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja

5. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Ho : $\beta_5 = 0$, Kompetensi tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap Kinerja

H1 : $\beta_5 \neq 0$, Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja